
**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MELALUI MODEL PEMBELAJARAN
PROBLEM BASED LEARNING (PBL) PADA MATERI MAKANAN
DAN MINUMAN YANG HALAL DAN HARAM DIKELAS VI SDN 12
LIMBOTO BARAT**

Sri Rahayu Harun

SDN 12 Limboto Barat

Email: Sriharun01guru.sd.belajar.id

ABSTRAK

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa tujuan pendidikan adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi individu yang beriman, berilmu, kreatif, dan bertanggung jawab. Pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya pada materi fiqih, peserta didik diarahkan untuk memahami hukum Islam dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Namun, metode pengajaran yang seringkali berfokus pada ceramah menyebabkan siswa kurang aktif dan kreatif dalam belajar. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VI SDN 12 Limboto Barat dengan menggunakan metode Problem Based Learning (PBL) pada materi makanan dan minuman halal serta haram. Metode PBL dipilih karena mengutamakan pembelajaran yang berpusat pada siswa, mendorong keterlibatan aktif mereka dalam pemecahan masalah nyata, serta meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Penerapan PBL diharapkan dapat membuat siswa lebih memahami materi, khususnya terkait dengan konsep halal dan haram, serta mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: Hasil belajar model pembelajaran Based Learning makanan dan minuman yang halal dan haram

PENDAHULUAN

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mencapai tujuan tersebut, salah satu bidang studi yang harus dipelajari oleh peserta didik pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam elemen fiqih diarahkan untuk mengantarkan peserta didik dapat memahami pokok-pokok hukum Islam dan tata cara pelaksanaannya untuk di aplikasikan dalam kehidupan sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syariat Islam secara kaaffah (sempurna). Dalam proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi lulusan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satunya adalah dari faktor metode pembelajaran yang diterapkan. Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah

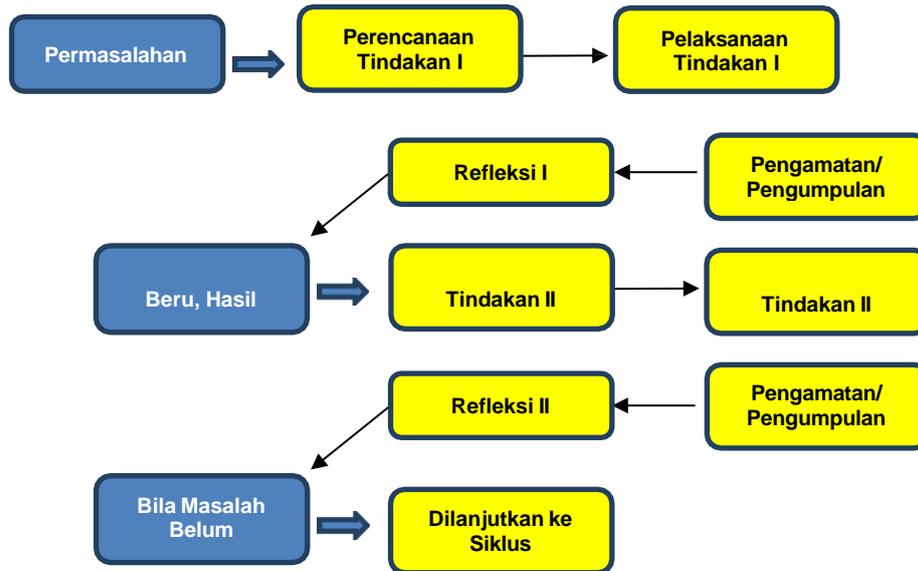
ditetapkan.

Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir. Namun pada prakteknya sering para guru hanya menggunakan satu metode dalam pengajaran, yaitu metode ceramah. Sehingga proses belajar anak hanya sekedar merekam informasi saja. Hal demikian mengakibatkan anak menjadi kurang kreatif di dalam mengemukakan ide-ide pemecahan masalah yang efeknya akan dibawa anak dalam kehidupan masyarakat. Permasalahan di atas menuntut adanya proses pembelajaran, salah satunya adalah pembelajaran yang tidak berpusat pada guru, namun lebih berpusat pada siswa (*learner centered*). Hal itu dapat dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) sesuai tuntutan kurikulum merdeka. Penyajian materi dalam model pembelajaran ini selalu dikaitkan dengan permasalahan kehidupan sehari-hari sehingga siswa lebih mudah memahami isi pelajaran dan menuntut peserta didik untuk aktif berpikir. Pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang membantu peserta didik untuk menemukan masalah dari suatu peristiwa yang nyata, mengumpulkan informasi melalui strategi yang telah ditentukan sendiri untuk mengambil satu keputusan pemecahan masalahnya yang kemudian akan dipresentasikan dalam bentuk unjuk kerja. Salah satu karakteristik pembelajaran berbasis masalah adalah menggunakan kelompok kecil sebagai konteks untuk pembelajaran. Peserta didik yang enggan bertanya kepada guru, dapat bertanya kepada teman dalam sekelompoknya maupun kelompok lain. Mereka juga tidak merasa takut menyampaikan pendapatnya sehingga dapat memotivasi peserta didik untuk giat belajar.

Dengan diterapkannya metode *Problem Based Learning*, maka besar harapan peneliti agar hasil belajar peserta didik bisa mengalami peningkatan, sehingga peserta didik memiliki keterampilan yang kreatif dan efektif untuk memecahkan suatu permasalahan di dalam kehidupan sehari-hari dengan pengetahuan yang konseptual dan prosedural, khususnya pada permasalahan makanan minuman halal dan haram. Walaupun metode ini belum bisa berjalan dengan baik karena kondisi yang terjadi di lingkungan sekolah ataupun keadaan yang dialami sekarang. Latar belakang masalah di atas mendorong penulis untuk mengkaji lebih lanjut dan mengadakan penelitian tentang “Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Model pembelajaran *Problem Based Learning* pada Materi Makanan Minuman yang Halal dan Haram di Kelas VI sdn 12 Limboto Barat.

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam beberapa siklus, yang masing-masing terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*PTK*) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar melalui Model pembelajaran *problem based learning* (*PBL*) pada materi makanan dan minuman yang halal dan haram Di kelas VI SDN 12 Limboto Barat. Adapun prosedur penelitian tindakan kelas secara detail dapat digambarkan sebagai berikut



Penelitian Tindakan kelas ini dilakukan di SDN 12 Limboto Barat sekolah ini beralamat di Desa Haya-haya kecamatan Limboto Barat, kabupaten Gorontalo provinsi Gorontalo. teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan tes, observasi dan dokumentasi teknik analisis menggunakan analisis statis deskriptif yang menyajikan data penelitian melalui table dan grafik untuk untuk mendeskripsikan ketuntasan hasil belajar siswa data diperoleh dari hasil tes formatif pada siklus 1 dan siklus 2 setiap siswa SDN 12 Limboto Barat pada mata pelajaran pendidikan agama islam dikatakan tuntas belajar jika siswa sudah mencapai nilai KKTP PAI yaitu 75 % Kriteria seorang siswa dikatakan tuntas belajar bila memiliki daya serap paling sedikit 75 %. Sedangkan tuntas secara klasikal tercapai apa bila di kelas tersebut terdapat $\geq 75\%$ siswa yang telah tuntas belajar.

HASIL PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN 12 Limboto dengan subjek penelitian siswa kelas VI 2022. jumlah siswa yang terlibat dalam penelitian ini adalah 10 orang, terdiri dari 7 laki-laki 3 perempuan penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar melalui model problem based learning pada materi makanan dan minuman yang halal dan haram dalam pelajaran PAI dan Budi pekerti dengan focus utama yaitu penggunaan model problem based learning nilai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran KKTP untuk materi ini ditetapkan pada angka 75, dengan target pencapaian nilai keberhasilan sebesar ≥ 85 untuk predikat sangat baik. Hal ini sejalan dengan tujuan penelitian yang tidak hanya mengukur pencapaian individu tetapi juga keberhasilan secara klasikal.

Penelitian ini menggunakan metode siklus yang terdiri dari empat tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Tahap perencanaan meliputi penyusunan Modul ajar dan persiapan media pembelajaran. Tahap pelaksanaan melibatkan penggunaan teknologi informasi untuk meningkatkan hasil belajar, serta penerapan pembelajaran yang interaktif dan melibatkan siswa secara aktif. Pada tahap pengamatan, data aktivitas dan hasil belajar siswa dikumpulkan melalui observasi langsung dan tes untuk mengukur seberapa efektif metode pembelajaran yang diterapkan. Setelah data dikumpulkan, dilakukan tahap refleksi, yaitu analisis terhadap hasil pengamatan untuk menentukan apakah kriteria keberhasilan telah tercapai atau perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya. Jika pada siklus pertama target ketuntasan belum tercapai, maka tindakan akan direvisi dan dilanjutkan ke siklus kedua, dan begitu seterusnya hingga seluruh kriteria keberhasilan terpenuhi. Penelitian akan dihentikan setelah seluruh siswa mencapai ketuntasan yang diharapkan, baik secara individu maupun klasikal.

Tindakan Siklus 1

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SDN 12 Limboto Barat dengan subjek penelitian peserta didik kelas VI. Jumlah peserta didik yang terlibat dalam penelitian ini adalah 10 orang, terdiri dari 7 peserta didik laki-laki dan 3 peserta didik perempuan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi "makanan dan minuman yang halal dan haram" dalam pelajaran PAI dan Budi Pekerti, dengan fokus utama penggunaan model pembelajaran problem based learning dalam proses pembelajaran. Nilai Kriteria Ketuntasan Teknis Pembelajaran (KKTP) untuk materi ini ditetapkan pada angka 75, dengan target pencapaian nilai keberhasilan sebesar ≥ 85 untuk predikat sangat baik. Hal ini sejalan dengan tujuan penelitian yang tidak hanya mengukur pencapaian individu tetapi juga keberhasilan secara klasikal.

Keberhasilan pembelajaran ditentukan melalui dua indikator utama, yaitu ketuntasan klasikal dan ketuntasan individu. Untuk ketuntasan klasikal, ditetapkan target 75% dari jumlah peserta didik harus mencapai nilai KKTP, sedangkan untuk ketuntasan individu, nilai keberhasilan ditetapkan pada angka ≥ 75 . Ketuntasan klasikal ini berarti bahwa mayoritas peserta didik harus mampu memahami dan menguasai materi yang diajarkan dengan baik, sementara ketuntasan individu memastikan bahwa peserta didik dengan kemampuan yang beragam dapat mencapai standar yang telah ditetapkan. Hal ini penting untuk memastikan bahwa pembelajaran berjalan efektif dan merata bagi semua peserta didik.

Penelitian ini menggunakan metode siklus yang terdiri dari empat tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Tahap perencanaan meliputi penyusunan Modul ajar dan persiapan media pembelajaran. Tahap pelaksanaan melibatkan penggunaan teknologi informasi untuk meningkatkan hasil belajar, serta penerapan pembelajaran yang interaktif dan melibatkan siswa secara aktif. Pada tahap pengamatan, data aktivitas dan hasil belajar siswa dikumpulkan melalui observasi langsung dan tes untuk mengukur seberapa efektif metode pembelajaran yang diterapkan. Setelah data dikumpulkan, dilakukan tahap refleksi, yaitu analisis terhadap hasil

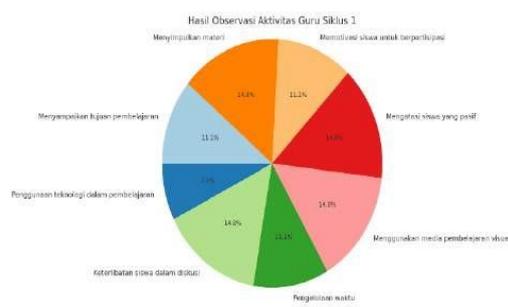
pengamatan untuk menentukan apakah kriteria keberhasilan telah tercapai atau perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya. Jika pada siklus pertama target ketuntasan belum tercapai, maka tindakan akan direvisi dan dilanjutkan ke siklus kedua, dan begitu seterusnya hingga seluruh kriteria keberhasilan terpenuhi. Penelitian akan dihentikan setelah seluruh siswa mencapai ketuntasan yang diharapkan, baik secara individu maupun klasikal.

Tabel 1. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus 1

No	Aspek Pengamatan	Skor Maksimal	Skor Guru	Persentase (%)	Kategori
1	Menyampaikan tujuan pembelajaran	4	3	75%	Cukup Baik
2	Penggunaan teknologi dalam pembelajaran	4	3	50%	Cukup Baik
3	Keterlibatan siswa dalam diskusi	4	4	100%	Cukup Baik
4	Pengelolaan waktu	4	3	75%	Cukup Baik
5	Menggunakan media pembelajaran visual	4	4	100%	Sangat Baik
6	Mengatasi siswa yang pasif	4	4	100%	Sangat baik
7	Memotivasi siswa untuk berpartisipasi	4	2	75%	Cukup Baik
8	Menyimpulkan materi	4	4	100%	Sangat Baik
Rata-rata		32	27	81%	Baik

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa aktivitas guru dalam menyampaikan pembelajaran dengan teknologi menunjukkan hasil yang baik dengan persentase rata-rata 81%. Guru sudah sangat baik dalam menyampaikan tujuan pembelajaran dan menggunakan media visual. Namun, pada aspek Memotivasi siswa untuk berpartisipasi, guru masih perlu peningkatan karena hanya memperoleh skor 2 (50%). Perlu lebih banyak upaya untuk memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi

Gambar 2. Diagram Observasi Aktivitas Guru Siklus 1



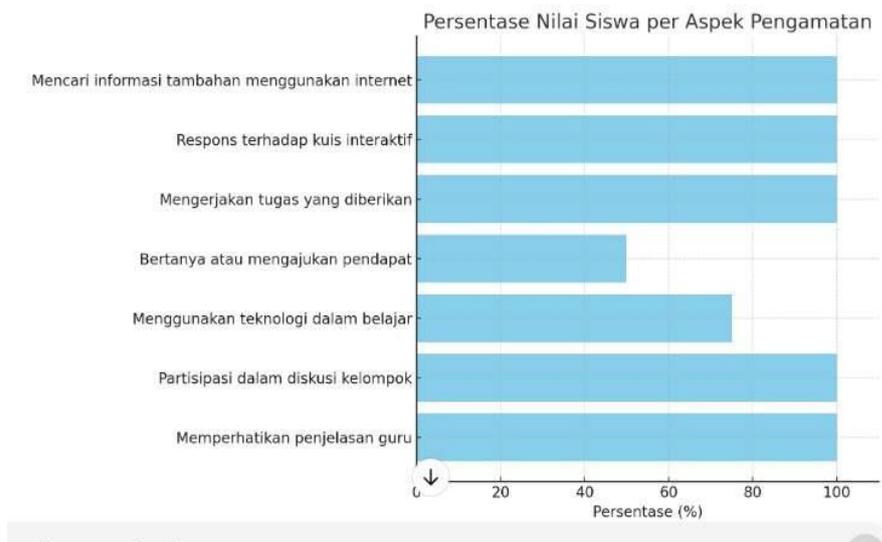
Berikut adalah diagram lingkaran yang menunjukkan hasil observasi aktivitas guru dalam Siklus 1. Persentase untuk setiap aspek pengamatan menggambarkan tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan berbagai tugas pembelajaran: Menyampaikan tujuan pembelajaran: 75% (Cukup Baik) Penggunaan teknologi dalam pembelajaran: 50% (Cukup Baik) Keterlibatan siswa dalam diskusi: 100% (Sangat Baik) Pengelolaan waktu: 75% (Cukup Baik) Menggunakan media pembelajaran visual: 100% (Sangat Baik) Mengatasi siswa yang pasif: 100% (Sangat Baik) Memotivasi siswa untuk berpartisipasi: 50% (Cukup Baik) Menyimpulkan materi: 100% (Sangat Baik)

Secara umum, guru menunjukkan kinerja yang baik dalam aspek-aspek yang berhubungan dengan keterlibatan siswa dan penggunaan media visual. Namun, ada ruang untuk perbaikan, khususnya dalam penggunaan teknologi dan pengelolaan waktu. Secara umum, berhasil meningkatkan keterlibatan siswa, namun diperlukan beberapa penyesuaian lebih lanjut untuk meningkatkan interaksi siswa dan efektivitas penggunaan teknologi dalam menunjang pemahaman materi. Tabel berikut memuat hasil penilaian kolaborator terhadap aktivitas peserta didik selama Siklus I

Tabel 2 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus 1

No	Aspek Pengamatan	Skor Maksimal	Skor Siswa	Persentase (%)	Kategori
1	Memperhatikan penjelasan guru	4	4	100%	Sangat Baik
2	Partisipasi dalam diskusi kelompok	4	4	100%	Sangat Baik
3	Menggunakan teknologi dalam belajar	4	3	75%	Cukup Baik
4	Bertanya atau mengajukan pendapat	4	2	50%	Kurang
5	Mengerjakan tugas yang diberikan	4	4	100%	Sangat Baik
6	Respons terhadap kuis interaktif	4	4	100%	Sangat Baik
7	Mencari informasi tambahan menggunakan internet	4	4	100%	Cukup Baik
Rata-rata		28	25	89 %	Baik

Berdasarkan Tabel hasil pengamatan, peserta didik mendapatkan skor yang sangat baik pada aspek memperhatikan penjelasan guru, partisipasi dalam diskusi kelompok, mengerjakan tugas yang diberikan, serta merespons kuis interaktif. Namun, skor siswa pada aspek penggunaan teknologi dalam belajar tergolong cukup baik dengan persentase 75%, dan dalam mengajukan pertanyaan atau pendapat, skor siswa berada pada kategori kurang dengan persentase 50%. Secara keseluruhan, nilai rata-rata siswa adalah 89,29% yang masuk dalam kategori "Baik." meskipun masih ada ruang untuk peningkatan dalam keterlibatan diskusi dan bertanya



Gambar 3. Diagram Data Hasil observasi siswa siklus 1

Diagram batang horizontal di atas menunjukkan persentase skor yang diperoleh siswa dari berbagai aspek pengamatan dalam kegiatan belajar. Berikut adalah penjelasan dari setiap aspek: Memperhatikan penjelasan guru - Siswa memperoleh 100%, yang menunjukkan perhatian yang sangat baik saat guru menjelaskan materi. Partisipasi dalam diskusi kelompok - Siswa juga memperoleh skor sempurna (100%), menunjukkan keikutsertaan aktif dalam diskusi kelompok. Menggunakan teknologi dalam belajar - Siswa mendapatkan 75%, yang berarti penggunaan teknologi dalam pembelajaran masih cukup baik, namun bisa ditingkatkan. Bertanya atau mengajukan pendapat - Persentase di aspek ini hanya 50%, menunjukkan bahwa siswa kurang aktif bertanya atau memberikan pendapat dalam proses belajar. Mengerjakan tugas yang diberikan - Dengan persentase 100%, siswa selalu menyelesaikan tugas yang diberikan dengan baik. Respons terhadap kuis interaktif - Siswa menunjukkan respons yang sangat baik dengan persentase 100% dalam kuis interaktif. Mencari informasi tambahan menggunakan internet - Siswa mendapatkan 100%, menunjukkan inisiatif yang sangat baik dalam mencari informasi tambahan di luar pelajaran.

Setelah pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1 guru mengadakan tes untuk mengevaluasi pemahaman siswa terhadap materi makanan dan minuman yang halal dan haram. Tes ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana siswa mampu memahami dan menerapkan konsep yang diajarkan dari 10 siswa.

Tabel 3. Table hasil tes siswa siklus 1

Kategori hasil belajar	Nilai Hasil Belajar
Rata-rata hasil belajar peserta didik	81
Ketuntasan klasikal	80%

Nilai tertinggi	92
Nilai terendah	62
Siswa tuntas	6
Siswa belum tuntas	4

Secara keseluruhan, hasil siklus pertama menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, terutama bagi mereka yang terlibat secara aktif. Namun, guru perlu memberikan perhatian lebih kepada peserta didik yang kurang aktif dan cenderung pasif. Pada siklus berikutnya, strategi harus diperbaiki untuk lebih memotivasi dan melibatkan peserta didik yang belum sepenuhnya aktif, serta memberikan bimbingan tambahan bagi mereka yang mengalami kesulitan belajar.

Tindakan Siklus II

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di SDN 12 Limboto Barat dengan subjek penelitian yang sama, yaitu peserta didik kelas VI pada tahun pelajaran 2024/2025. Pada siklus kedua ini, penelitian tetap melibatkan 10 orang peserta didik, yang terdiri dari 7 peserta didik laki-laki dan 3 peserta didik perempuan. Siklus kedua bertujuan untuk melanjutkan "meningkatkan hasil belajar peserta didik" dalam pelajaran PAI dan Budi Pekerti, dengan penekanan pada evaluasi dan perbaikan dari hasil siklus pertama. Dalam siklus kedua, nilai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) untuk materi ini ditetapkan pada angka 75, dengan target pencapaian nilai keberhasilan sebesar ≥ 85 untuk predikat sangat baik. Penelitian ini tetap berpegang pada indikator keberhasilan yang sama, yaitu ketuntasan klasikal dan ketuntasan individu. Untuk ketuntasan klasikal, target tetap 75% dari jumlah peserta didik harus mencapai nilai KKTP, sedangkan untuk ketuntasan individu, nilai keberhasilan tetap pada angka ≥ 75 . Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa semua Peserta didik, tanpa terkecuali, mendapatkan pemahaman yang baik mengenai materi yang diajarkan.

Proses penelitian pada siklus kedua tetap mengikuti metode siklus yang terdiri dari empat tahapan: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, Modul ajar direvisi berdasarkan hasil evaluasi dari siklus pertama,

Pada tahap pelaksanaan Setiap kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka tentang makanan dan minuman yang halal dan haram, serta alasan mereka mengkategorikan suatu produk sebagai halal atau haram. Guru memberi umpan balik secara langsung. Penguatan Konsep: Setelah presentasi, guru memfasilitasi diskusi kelas untuk meninjau kembali konsep makanan halal dan haram, serta memberikan penjelasan tambahan jika diperlukan, menguatkan pemahaman melalui contoh-contoh praktis dari kehidupan sehari-hari. Langkah ini dirancang untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta didik dan mengurangi kecenderungan pasif yang teramati pada siklus pertama.

Tahap pengamatan dilakukan untuk mengumpulkan data aktivitas dan hasil belajar peserta didik melalui observasi langsung dan tes, dengan fokus pada pengukuran efektivitas model pembelajaran yang diterapkan. Setelah data terkumpul, tahap refleksi

dilakukan dengan analisis terhadap hasil pengamatan untuk menentukan apakah kriteria keberhasilan telah tercapai atau perlu dilanjutkan ke langkah-langkah lebih lanjut.

Jika pada siklus kedua target ketuntasan belum tercapai, tindakan akan direvisi dan dilanjutkan ke siklus berikutnya. Namun, dengan perbaikan yang dilakukan dan hasil yang memuaskan pada siklus ini, diharapkan penelitian ini dapat dinyatakan berhasil tanpa perlu melanjutkan ke siklus berikutnya. Penelitian akan dihentikan setelah seluruh peserta didik mencapai ketuntasan yang diharapkan, baik secara individu maupun klasikal.

Tahap perencanaan pada siklus kedua merupakan langkah strategis yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan aktivitas belajar peserta didik melalui model pembelajaran pada materi "makanan dan minuman yang halal dan haram" di kelas VI SDN 12 Limboto Barat. Berdasarkan evaluasi dan refleksi dari siklus pertama, perencanaan ini mengedepankan aspek yang perlu ditingkatkan, khususnya dalam melibatkan peserta didik yang cenderung pasif dalam proses pembelajaran.

Tabel 4. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus 2

No	Aspek Pengamatan	Skor Maksimal	Skor Guru	Persentase (%)	Kategori
1	Menyampaikan tujuan pembelajaran	4	4	100%	Sangat Baik
2	Penggunaan teknologi dalam pembelajaran	4	4	100%	Sangat Baik
3	Keterlibatan Peserta didik dalam diskusi	4	4	100%	Sangat Baik
4	Pengelolaan waktu	4	4	75%	Sangat Baik
5	Menggunakan media pembelajaran visual	4	4	100%	Sangat Baik
6	Mengatasi Peserta didik yang pasif	4	3	75%	Cukup Baik
7	Memotivasi Peserta didik untuk berpartisipasi	4	4	100%	Sangat Baik
8	Menyimpulkan materi	4	4	100%	Sangat Baik
Rata-rata		32	31	97 %	Sangat Baik

Dari tabel di atas, terlihat bahwa aktivitas guru dalam menyampaikan pembelajaran dengan teknologi pada siklus 2 menunjukkan hasil yang sangat baik, dengan persentase rata-rata mencapai 88%. Semua aspek pengamatan mengalami peningkatan, terutama dalam penyampaian tujuan pembelajaran dan penggunaan media visual. Meskipun terdapat kemajuan, guru masih perlu berusaha lebih dalam mengatasi peserta didik yang pasif, yang menunjukkan skor 3 (75%).

Data ini penting untuk memberikan gambaran mengenai area pembelajaran yang telah dicapai dengan baik serta aspek yang masih memerlukan peningkatan. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru telah berhasil dalam menyampaikan tujuan pembelajaran, menggunakan teknologi secara efektif, mengelola waktu dengan baik, serta memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi. Aspek-aspek ini mendapatkan nilai maksimal dengan persentase 100%, menandakan bahwa strategi pengajaran yang diterapkan sudah sangat efektif dalam mendukung proses pembelajaran. Namun, ada satu aspek yang perlu diperbaiki, yaitu mengatasi peserta didik yang pasif, yang hanya mencapai skor 75%. Meskipun kemajuan signifikan telah dicapai pada siklus kedua, perlu ada upaya tambahan untuk memastikan seluruh peserta didik terlibat secara aktif dalam pembelajaran.

Peningkatan pemahaman ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran dalam pembelajaran sangat efektif dalam memperkuat keterlibatan peserta didik yang sudah aktif. Teknologi juga berperan penting dalam membantu peserta didik mengembangkan cara berpikir yang lebih analitis dan terlibat secara lebih intensif selama pembelajaran berlangsung.

Hasil tes ini juga menegaskan bahwa penggunaan model pembelajaran tidak hanya bermanfaat bagi peserta didik yang sudah aktif terlibat dalam proses pembelajaran, tetapi juga memberikan dampak positif bagi peserta didik yang sebelumnya cenderung pasif. Melalui penerapan media pembelajaran yang interaktif, seperti video, presentasi digital, dan kuis online, peserta didik yang semula kurang berpartisipasi dapat terstimulasi untuk lebih fokus dan berani terlibat dalam diskusi kelas. Media interaktif tersebut membantu mengurangi hambatan yang sering dialami oleh peserta didik pasif, seperti kurangnya rasa percaya diri.

Tabel 5 Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus 2

No	Aspek Pengamatan	Skor Maksimal	Skor Peserta didik	Persentase (%)	Kategori
1	Memperhatikan penjelasan guru	4	4	100%	Sangat Baik
2	Partisipasi dalam diskusi kelompok	4	4	100%	Sangat Baik
3	Menggunakan teknologi dalam belajar	4	4	100%	Sangat Baik
4	Bertanya atau mengajukan pendapat	4	3	75%	Baik
5	Mengerjakan tugas yang diberikan	4	4	100%	Sangat Baik
6	Respons terhadap kuis interaktif	4	4	100%	Sangat Baik
7	Mencari informasi tambahan menggunakan internet	4	4	100%	Sangat Baik
Rata-rata		28	27	96%	Sangat Baik

Berdasarkan tabel 4.7 hasil observasi aktivitas peserta didik pada Siklus 2, dapat diuraikan sebagai berikut: Memperhatikan penjelasan guru: Peserta didik mendapatkan skor maksimal 4, yang berarti seluruh peserta didik memperhatikan penjelasan guru dengan sangat baik. Persentase keterlibatan mereka dalam aspek ini adalah 100%. Partisipasi dalam diskusi kelompok: Peserta didik berpartisipasi penuh dalam diskusi kelompok, dengan skor 4 dari 4, menunjukkan bahwa aktivitas ini dilakukan dengan sangat baik. Persentase keterlibatan juga mencapai 100%. Menggunakan teknologi dalam belajar: Peserta didik menggunakan teknologi secara optimal dalam proses belajar dengan skor 4 dari 4, mencapai 100% partisipasi dan dikategorikan sangat baik. Bertanya atau mengajukan pendapat: Pada aspek ini, peserta didik memperoleh skor 3 dari 4, yang berarti partisipasi dalam bertanya atau mengajukan pendapat masih baik namun tidak maksimal. Persentase keterlibatannya adalah 75%, dan dikategorikan baik. Mengerjakan tugas yang diberikan: Peserta didik menyelesaikan tugas dengan baik, mendapatkan skor maksimal 4, atau 100%, sehingga dikategorikan sangat baik. Respons terhadap kuis interaktif: Respons peserta didik terhadap kuis interaktif sangat baik dengan skor 4 dari 4, menunjukkan keterlibatan penuh dengan persentase 100%. Mencari informasi tambahan menggunakan internet: Peserta didik sangat baik dalam memanfaatkan internet untuk mencari informasi tambahan, dengan skor 4 dari 4 dan persentase 100%. Secara keseluruhan, rata-rata skor peserta didik pada Siklus 2 adalah 96%, dengan total skor 27 dari maksimal 28. Kategori yang diperoleh adalah Sangat Baik, menunjukkan bahwa peserta didik secara umum sangat aktif dan berpartisipasi penuh dalam hampir semua aspek pembelajaran, meskipun ada sedikit ruang untuk peningkatan dalam hal bertanya atau mengajukan pendapat

Berdasarkan hasil observasi aktivitas peserta didik pada Siklus 2, dapat diuraikan sebagai berikut: Memperhatikan penjelasan guru: Peserta didik mendapatkan skor maksimal 4, yang berarti seluruh peserta didik memperhatikan penjelasan guru dengan sangat baik. Persentase keterlibatan mereka dalam aspek ini adalah 100%. Partisipasi dalam diskusi kelompok: Peserta didik berpartisipasi penuh dalam diskusi kelompok, dengan skor 4 dari 4, menunjukkan bahwa aktivitas ini dilakukan dengan sangat baik. Persentase keterlibatan juga mencapai 100%. Menggunakan teknologi dalam belajar: Peserta didik menggunakan teknologi secara optimal dalam proses belajar dengan skor 4 dari 4, mencapai 100% partisipasi dan dikategorikan sangat baik. Bertanya atau mengajukan pendapat: Pada aspek ini, peserta didik memperoleh skor 3 dari 4, yang berarti partisipasi dalam bertanya atau mengajukan pendapat masih baik namun tidak maksimal. Persentase keterlibatannya adalah 75%, dan dikategorikan baik. Mengerjakan tugas yang diberikan: Peserta didik menyelesaikan tugas dengan baik, mendapatkan skor maksimal 4, atau 100%, sehingga dikategorikan sangat baik. Respons terhadap kuis interaktif: Respons peserta didik terhadap kuis interaktif sangat baik dengan skor 4 dari 4, menunjukkan keterlibatan penuh dengan persentase 100%. Mencari informasi tambahan menggunakan internet: Peserta didik sangat baik dalam memanfaatkan internet untuk mencari informasi tambahan, dengan skor 4 dari 4 dan persentase 100%. Secara keseluruhan, rata-rata skor peserta didik pada Siklus 2 adalah 96%, dengan total skor 27

dari maksimal 28. Kategori yang diperoleh adalah Sangat Baik, menunjukkan bahwa peserta didik secara umum sangat aktif dan berpartisipasi penuh dalam hampir semua aspek pembelajaran, meskipun ada sedikit ruang untuk peningkatan dalam hal bertanya atau mengajukan pendapat

Hasil Tes Peserta Didik Siklus 2

Setelah pelaksanaan pembelajaran pada siklus kedua, guru kembali mengadakan tes untuk mengevaluasi pemahaman peserta didik terhadap materi makanan dan minuman yang halal dan haram yang telah diajarkan. Tes ini bertujuan untuk menilaisejauh mana peserta didik mampu memahami dan mengaplikasikan konsep-konsep yang dipelajari, Dari total 10 peserta didik, semua berhasil mencapai nilai di atas Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), yaitu 75. Peserta didik yang aktif berpartisipasi dalam diskusi, kuis interaktif, dan aktivitas lainnya selama proses pembelajaran menunjukkan peningkatan signifikan dalam hasil tes mereka. Mereka mampu menjawab pertanyaan dengan lebih baik dan memperlihatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang makanan dan minuman yang halal dan haram yang telah diajarkan.

Hasil tes ini juga menegaskan bahwa penggunaan model pembelajaran yang berbasis masalah tidak hanya bermanfaat bagi peserta didik yang sudah aktif terlibat dalam proses pembelajaran, tetapi juga memberikan dampak positif bagi peserta didik yang sebelumnya cenderung pasif. Dan Melalui penerapan media pembelajaran yang interaktif, seperti video, presentasi digital, dan kuis online, peserta didik yang semula kurang berpartisipasi dapat terstimulasi untuk lebih fokus dan berani terlibat dalam diskusi kelas. Media interaktif tersebut membantu mengurangi hambatan yang sering dialami oleh peserta didik pasif, seperti kurangnya rasa percaya diri.

Tabel berikut memuat hasil tes peserta didik selama Siklus II sebagai gambaran lebih lanjut mengenai peningkatan yang telah dicapai.

Tabel Hasil Tes Siswa Siklus

No	Nama Siswa	TP 1.	TP 2	TP 3	TP 4	Rata-Rata Siswa	Ket.
1	ANDRE PUANA	95	88	90	90	90	Tuntas
2	ABDUL RAHIM	85	90	85	90	87	Tuntas
3	MAULANA	90	85	90	87	88	Tuntas
4	RIVALDI	90	90	90	90	90	Tuntas
5	FIKRI	90	86	90	80	86	Tuntas
6	DJAFAR POU	85	80	85	85	83	Tuntas
7	AFDAL AJIBA	90	90	90	90	90	Tuntas
8	AULIA PUTRI ALI	85	85	85	85	85	Tuntas
9	SITI HADIJAH SUGENG	90	85	90	85	87	Tuntas
10	SALWA RAUF	90	85	88	90	88	Tuntas
Rata-rata		87	84	86	86	86	Tuntas

Rata-rata keseluruhan nilai pada siklus kedua adalah 86, dengan semua peserta didik mencapai ketuntasan. Nilai rata-rata pada Tujuan Pembelajaran 1 (TP 1) menunjukkan hasil yang baik, di mana peserta didik mampu menelaah makna dari makanan dan minuman yang halal dan haram dengan baik, dengan nilai rata-rata mencapai 87. Peningkatan juga terlihat pada TP 2 dan TP 3, yang berfokus pada makanan dan minuman yang halal dan haram, di mana rata-rata masing-masing mencapai 84. Pada TP 4, rata-rata nilai adalah 86, menunjukkan bahwa semua peserta didik dapat memahami materi dari makanan dan minuman yang halal dan haram dengan baik.

Berdasarkan hasil evaluasi yang diperoleh dari siklus kedua, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang diterapkan berhasil mencapai tujuan yang ditetapkan. Semua peserta didik berhasil mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) dengan rata-rata nilai 86, menunjukkan pemahaman yang baik terhadap materi makanan dan minuman yang halal dan haram dalam meningkatkan hasil belajar melalui model pembelajaran based learning.

Tahap Analisis dan Refleksi Siklus 2

Setelah pelaksanaan siklus kedua, tahap analisis dan refleksi dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas pembelajaran penggunaan dalam proses belajar mengajar. Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterlibatan dan pemahaman materi makanan dan minuman yang halal dan haram. Semua peserta didik berhasil mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), dengan rata-rata nilai 86. Ini menunjukkan bahwa model pembelajaran yang digunakan berhasil dalam meningkatkan motivasi dan partisipasi peserta didik secara keseluruhan. Refleksi terhadap proses pembelajaran juga mengungkapkan bahwa penggunaan model pembelajaran, sangat menarik bagi peserta didik karena mereka bisa memecahkan masalah secara bersama-sama dan memiliki ketertarikan peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar, lebih aktif mengikuti penjelasan guru. Meskipun ada tantangan dalam hal interaksi, suasana pembelajaran secara keseluruhan menjadi lebih dinamis dan interaktif, memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk berdiskusi dan berkolaborasi.

Penting untuk dicatat bahwa meskipun siklus ini dinyatakan berhasil, refleksi terhadap metode yang digunakan akan membantu meningkatkan kualitas pembelajaran di masa depan. Guru dapat mempertimbangkan variasi pendekatan dan strategi pengajaran yang lebih beragam untuk memastikan semua peserta didik terlibat. Dukungan untuk peserta didik yang mungkin masih memerlukan bimbingan lebih juga perlu diperhatikan, agar mereka dapat mengikuti pembelajaran dengan lebih baik.

Dengan hasil yang telah dicapai, fondasi yang kuat untuk pengembangan pembelajaran selanjutnya telah terbentuk. Penggunaan teknologi informasi akan terus dipertahankan dan ditingkatkan, dengan tambahan metode lain yang dapat mendukung pembelajaran yang lebih inklusif dan partisipatif. Evaluasi dan refleksi yang terus menerus akan membantu dalam perbaikan berkelanjutan, memastikan bahwa pengalaman belajar peserta didik tetap relevan dan menarik.

Pembahasan

Pada siklus pertama, meningkatkan hasil belajar mealalui model pembelajaran problem based learning di kelas VI SDN 12 Limboto Barat. Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model Problem-Based Learning (PBL) pada materi tertentu, khususnya pada pembelajaran tentang makanan dan minuman halal dan haram. Berdasarkan hasil evaluasi siklus yang telah dilakukan, terlihat peningkatan hasil belajar siswa yang signifikan dari sebelum hingga setelah penerapan model PBL. Peningkatan Keterlibatan Aktif peserta didik Salah satu keunggulan dari model PBL adalah kemampuannya untuk meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Dalam siklus kedua, terlihat bahwa hampir seluruhpeserta didik terlibat secara aktif dalam diskusi kelompok, pencarian solusi, serta presentasi hasil pemecahan masalah yang diberikan. Metode ini mendorong peserta didik untuk berpikir kritis dan mengaitkan konsep yang dipelajari dengan masalah nyata. Peningkatan ini dapat dilihat dari interaksi yang lebih dinamis selama proses pembelajaran. Pemahaman yang Lebih Dalam terhadap Materi model PBL tidak hanya memfokuskan pada pemecahan masalah, tetapi juga membantu peserta didik untuk mendalami konsep yang dipelajari secara mandiri dan kolaboratif.

Dalam penelitian ini, materi tentang makanan dan minuman yang halal dan haram diajarkan dengan menggunakan masalah nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, misalnya mengenai produk makanan yang mereka konsumsi. Hal ini membuat peserta didik lebih mudah memahami konsep-konsep tersebut dengan baik. Nilai rata-rata siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan pada setiap siklus, dengan nilai akhir rata-rata mencapai 86 pada siklus kedua. Perbaikan Keterampilan Berpikir Kritis dan Pemecahan Masalah Salah satu fokus utama dari model PBL adalah pengembangan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Melalui siklus pertama dan kedua, terlihat bahwa peserta didik lebih mampu mengidentifikasi masalah, mengumpulkan informasi yang relevan, serta mempresentasikan solusi berdasarkan data dan diskusi kelompok. Pemahaman mereka terhadap makanan dan minuman halal dan haram pun menjadi lebih komprehensif karena dilatih untuk memecahkan masalah nyata terkait isu tersebut. Hasil Belajar Siswa yang Meningkat berdasarkan hasil siklus pertama dan kedua, hasil belajarpeserta didik mengalami peningkatan yang signifikan. Pada siklus pertama, beberapa siswa masih belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), namun setelah dilakukan perbaikan melalui model PBL pada siklus kedua, seluruh siswa berhasil mencapai KKM, dengan nilai rata-rata mencapai 86. Peningkatan ini menunjukkan efektivitas penerapan PBL dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan.

Refleksi dari Guru Dari perspektif guru, penerapan PBL memberikan tantangan dan manfaat tersendiri. Tantangan yang dihadapi adalah memfasilitasi peserta didik dalam memecahkan masalah secara mandiri, namun di sisi lain, metode ini memberikan peluang kepada guru untuk bertindak sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik tanpa memberikan solusi secara langsung. Guru melihat bahwa penerapan PBL berhasil memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam dan membantu peserta didik

mengembangkan keterampilan belajar sepanjang hayat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan di SDN 12 Limboto Barat melalui dua siklus dengan penerapan model Problem-Based Learning (PBL), dapat disimpulkan sebagai berikut: Peningkatan Hasil Belajar peserta didik pada Penerapan model pembelajaran PBL terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pada siklus pertama, masih terdapat beberapa siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Namun, setelah dilakukan perbaikan dan penyesuaian dalam siklus kedua, seluruh peserta didik berhasil mencapai ketuntasan dengan nilai rata-rata mencapai 86. Hal ini menunjukkan bahwa PBL dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi, terutama dalam topik yang menuntut pemahaman mendalam, seperti makanan dan minuman halal dan haram. Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis dan Pemecahan Masalah Model PBL secara signifikan mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah siswa. Melalui pendekatan ini, siswa didorong untuk menemukan solusi terhadap permasalahan yang diberikan, sehingga mereka lebih aktif dalam proses belajar, baik secara individu maupun kelompok. Keterampilan ini terlihat meningkat dari siklus pertama ke siklus kedua, di mana siswa semakin mampu menganalisis masalah dan mempresentasikan solusi yang tepat. Keterlibatan Aktif dan Motivasi peserta didik PBL berhasil meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran. Pada siklus kedua, terlihat peningkatan partisipasi peserta didik dalam diskusi kelompok dan kegiatan pembelajaran lainnya. Selain itu, motivasi peserta didik juga meningkat karena mereka lebih terlibat dalam pembelajaran yang relevan dengan kehidupan nyata, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Efektivitas Model PBL dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran Secara keseluruhan, model pembelajaran PBL terbukti efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Peserta didik tidak hanya memahami materi secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam konteks pemecahan masalah. Hal ini terlihat dari perbaikan nilai rata-rata dan jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan pada siklus kedua.

DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati Dan Mudjiono, Belajar Dan Pembelajaran, (Jakarta: Rineka Cipta Tahun 2009)
- Hammil, et.al, Abu Hamadi dalam Subini, Psikologi Belajar, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004),
- <http://blog.unsri.ac.id/widyastuti/pendidikan/pendekatan-pembelajaran-berbasis-problem-based-learning-dan-pendekatan-pembelajaran-berbasis-konteks-contextual-teaching-and-learning/mrdetail/14376/>
- Ibrahim dan Nur. 2000. model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning). <http://setyoexoatm.blogspot.com/2010/06/problem-based-learning.html>
- Kenneth D. Moore, Effective Instructional Strategies From Theory to Practice, (London: Sage Publications, Inc, 2005)

- Omear Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), Ridwan C. 2009. *Problem Based Learning*. (<http://ridwan13.wordpress.com>) Syaiful Bahri Djamaroh Dan Arwan Zain, “Strategi Belajar Mengajar”, Jakarta:Rineka Cipta,2002,
- Wina Sanjaya. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.